



Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu

Warto, Khairiah

wartotamma@gmail.com , khairiah@iainbengkulu.ac.id

Abstract: The quality of junior high school education in the Muko-muko Regency is still relatively weak because the principal has not played an optimal role. The purpose of this paper is to map and analyze the quality of education, the relationship of the role of the principal with the quality of education, and the role of the principal can improve the quality of education. Using descriptive qualitative methods. The results show that the role of the principal can improve the quality of school education. Then it can be concluded; (1) The quality of school education, in general, has been good, but the principal has not been able to give full confidence to the teacher in carrying out the task, thus affecting the quality; (2) The relationship of the principal with the quality of education, namely the quality of school education is determined by the principal and professional teachers so that the development of improving the quality of educators and education personnel becomes better, and the quality of education in schools becomes improved; and (3) The role of the principal has a big impact on the education management process and the quality of management affects the quality of education. A highly competitive school becomes everyone's dream. To achieve the quality of high-competitive schools, one of the determining factors is the optimization of the role of the principal. Thus it can be suggested, that if you want to improve the quality of education then increase the role of the principal.

Keywords: Quality of Education, Role of Principal, Quality of Junior High School.

Abstrak: Mutu pendidikan sekolah menengah pertama di Kabupaten Muko-muko masih tergolong lemah dikarenakan kepala sekolah belum berperan secara optimal. Tujuan tulisan ini untuk memetakan dan menganalisis bentuk mutu pendidikan, hubungan peran kepala sekolah dengan mutu pendidikan, dan peran kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Maka dapat disimpulkan bahwa; (1) Bentuk mutu pendidikan sekolah secara umum telah baik, namun pada kepala sekolah belum mampu memberikan kepercayaan penuh kepada guru dalam melaksanakan tugas, sehingga mempengaruhi mutu; (2) Hubungan kepala sekolah dengan mutu pendidikan yaitu mutu pendidikan sekolah ditentukan oleh kepala sekolah dan guru yang profesional, sehingga pembinaan peningkatkan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menjadi lebih baik, dan mutu pendidikan di sekolah menjadi meningkat; dan (3) Peran kepala sekolah berdampak besar bagi proses pengelolaan pendidikan dan mutu pengelolaan mempengaruhi mutu pendidikan. Sekolah yang berdaya saing tinggi menjadi idaman semua orang. Untuk mencapai mutu sekolah yang berdaya saing tinggi, salah satu faktor penentu adalah optimalisasi peran kepala sekolah. Dengan demikian dapat disarankan, jika ingin meningkatkan mutu pendidikan maka tingkatkanlah peran kepala sekolah.

Kata Kunci: Mutu Pendidikan, Peran Kepala Sekolah, Mutu Sekolah Menengah Pertama.

Pendahuluan

Peran kepala sekolah merupakan kunci dasar dalam mewujudkan mutu pendidikan. Sebagaimana Mr. Bond (2021) menjelaskan untuk menjaga mutu pendidikan diperlukan peran kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan mutu guru dan pegawai.¹ Mutu

pendidikan pada hakikatnya adalah suatu strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan melalui pemberian kewenangan dan tanggung jawab kepala sekolah dengan melibatkan

remote education during the COVID-19 pandemic: A living rapid systematic review. *Asian Journal of Distance Education*, 15(2), 191-247. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4425683>

¹ Bond, M. (2021). Schools and emergency



partisipasi aktif individual, baik personal sekolah maupun anggota masyarakat.² Partisipasi aktif masyarakat dalam menumbuhkan kreatifitas dan produktivitas sekolah yang merupakan bagian dari capaian mutu pendidikan.³ Mutu pendidikan dapat tercapai jika didukung oleh segenap komponen yang ada dalam lembaga pendidikan dengan baik, efektif dan efisien, seperti; input, proses, output, sumberda manusia, sarana prasarana, biaya. Kesemua komponen tersebut harus mendapatkan dukungan dari berbagai pihak khususnya kepala sekolah, dikarenakan kepala sekolah merupakan seorang kepemimpinan pendidikan yang berwewenang dalam proses pengelolaan pendidikan di sekolah, sebagai pelaksana program sekolah, sebagai penentu kebijakan sekolah, maka kepala sekolah dituntut perannya secara maksimal dalam memimpin sekolahnya dengan bijaksana dan terarah, serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan bersama demi meningkatkan mutu pendidikan.⁴ Mutu pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar ideal dan pembelajaran ideal, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan lainnya yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara⁵. Dengan demikian peran kepala sekolah memungkinkan meningkatkan mutu pendidikan.

Namun nyatanya, mutu pendidikan di sekolah menengah pertama belum meningkat secara optimal, baik input, proses maupun output. Sebagaimana hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMP yang ada di wilayah Kabupaten Muko-Muko menunjukkan bahwa; *Pertama*, input, dapat dilihat pada kualifikasi kepala sekolah, profesionalitas guru, dan aturan yang sering berbenturan sistem dengan dinas pendidikan, juga sering bergantian guru, kebijakan sertifikasi guru, kesadaran warga sekolah yang kurang, sulitnya penerapan digital learning, koordinator tim tidak selalu ada, dan terkendala biaya pendidikan⁶; *Kedua*, proses, dapat dilihat kepemimpinan SMP masih kurang maksimal dalam memberikan pengarahan kepada guru dan pegawai yang menyangkut permasalahan sekolah, kurang adanya pendekatan kepada guru, sehingga guru kurang bersemangat dalam mencapai tujuan sekolah, kurangnya upaya dalam mengubah kesadaran yang dimiliki oleh guru, masih dirasa kurang terkait hubungan antara kepala sekolah, guru dan staf dalam etos kerja, sehingga aktivitas guru dan staf dalam melaksanakan tugasnya masih dipengaruhi

² Khairiah, K., Hidayat, M. N., Kurnia, I., Harmaida, M., Rusydi, I., & Wardo, W. (2021). Mutu Kinerja Tenaga Pendidik (Guru) Dalam Manajemen Pendidikan Era Pandemic Covid-19. *Al-Khair Journal: Management, Education, And Law*, 1(1), 20-29.

³ Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31-42.

⁴ Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2019). The Effects of University Leadership Management: Efforts to Improve the Education Quality of State Institute for Islamic Studies (IAIN) of Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam Yogyakarta*, 7(2), 239-266.

⁵ Al Faruq, M. H., & Supriyanto, S. (2020). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 68. <https://doi.org/10.26740/Jdmp.V5n1.P68-76>

⁶ Kharismawati, D. E. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 4(1), 19-28.



oleh kepala sekolah. Kepala sekolah berdampak sangat besar dalam meningkatkan kinerja guru yang memunculkan etos kerja dari guru dan staf seperti semangat dalam mengerjakan tugasnya masing-masing, berdedikasi tinggi terhadap sekolah, menjunjung tinggi kebersamaan dalam bekerja dan sama sama mencapai tujuan sekolah, sehingga tentu saja dapat berakibat pada mutu pembelajaran dan mutu lulusan siswa yang ada di sekolah menjadi menurun, dan hal tersebut sangat mempengaruhi prestasi sekolah dan mutu pendidikan secara umum.⁷ Hasil penelitian menunjukkan mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui; (1) dukungan pemerintah; (2) kepemimpinan yang efektif; (3) kinerja guru yang baik; (4) kurikulum yang relevan; (5) lulusan yang berkualitas; (6) budaya dan iklim organisasi yang efektif; (7) dukungan orang tua dan masyarakat.⁸ Ketiga, out put sangat dipengaruhi oleh proses penjaminan mutu internal sekolah. Dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan penjaminan mutu internal, sehingga sekolah mampu berprestasi baik bidang akademik maupun non akademik, dan mampu bersaing dengan para lulusan dari sekolah lain.⁹ Dengan demikian permasalahan mutu pendidikan merupakan masalah bersama dan perlu dicari solusi dengan melibatkan seluruh komponen baik pemerintah, masyarakat maupun orang tua, siswa saling bersinergi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Tujuan tulisan ini untuk memetakan dan

⁷ Hasil observasi pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Muko-muko

⁸ Fadhi, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240.

⁹ Darmaji, D., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Internalsekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 3(3), 130-136.

menganalisis tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan dapat dilihat pada input, proses, dan out put. Namun diantara ketiganya alat ukur tersebut yang lebih dominan adalah terletak pada proses atau sistem pencapaian tujuan lembaga pendidikan tersebut.¹⁰ Sebagaimana hasil penelitian Dwi Elok Kharimawati menunjukkan bahwa peran kepemimpinan dalam proses mutu pendidikan melalui peran kepala sekolah sebagai manajer, pemimpin dan penglibatan dukungan dari berbagai pihak baik pemerintah, masyarakat maupun orang tua siswa.¹¹ Untuk memudahkan menganalisis tulisan ini, maka penulis dapat merumuskan tiga pertanyaan seagai berikut; (1) bagaimana bentuk mutu pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP) di Kabupaten Muko-muko; (2) bagaimana hubungan peran kepala sekolah dengan mutu pendidikan sekolah menengah pertama di Kabupaten Mukomuko; dan (3) apakah peran kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) di Kabupaten Muko-muko. Ketiga rumusan pertanyaan tersebut di atas akan dibahas secara rinci pada bagian hasil dan pembahasan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskripsi, menggambarkan objek penelitian apa adanya pada saat menemukan data di lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat ((Arikunto, 2010)) penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penyelidikan situasi dan kondisi yang dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian populasi di dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang langsung dijadikan sampel penelitian teknik

¹⁰ Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84-97.

¹¹ Kharismawati, D. E. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 4(1), 19-28.



pengambilan sampel menggunakan metode sensus (Arikunto, 2010)). Informan di dalam penelitian ini adalah guru, siswa dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuisisioner dan angket. Teknik analisis data menggunakan data kualitatif dimulai dari pengumpulan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan. Analisis data mirip dengan teori Huberman (Huberman, 1990), melalui tiga langkah deskriptif, eksplanatif dan interpretatif.

Hasil dan Pembahasan

Bentuk Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Mutu pendidikan di SMP Negeri 03 Mukomuko dapat dilihat pada kepala sekolah mempengaruhi bawahannya, mengatur, bersikap baik dan bijak dalam menentukan program kerja sekolah, melakukan pendekatan dengan memberikan motivasi terbuka pada staf atau guru yang ada di sekolah. Pada satu sisi secara umum peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah baik seperti memberikan tanggungjawab sesuai kemampuan yang dimiliki guru, dan kepala sekolah lebih fokus dalam peningkatan mutu lulusan (peserta didik) baik secara akademik maupun non akademik. Mutu dalam bidang non akademik, dengan membangun kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas kepada semua civitas sekolah. Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru dalam mengembangkan diri dan membantu melaksanakan tugas sekolah secara penuh tanpa ada rasa ragu. Kepala sekolah selalu memperhatikan guru secara personal sehingga kepala sekolah memahami kondisi dan karakter masing-masing guru yang ada di sekolah yang berperan sebagai motivator dan berperan sebagai pelatih, dan bertanggung jawab terhadap perkembangan kompetensi guru dengan mengikut sertakan guru

mengikuti pelatihan-pelatihan terutama dalam peningkatan kompetensi profesionalisme guru dan menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran sehingga suasana belajar lebih menyenangkan dan pembagian kerja terhadap bawahan sesuai dengan bidang keahlian dan kompetensi yang dimiliki dan tidak merasa segan memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi baik dari segi akademik maupun non akademik. Namun pada sisi yang lain selama ini peran kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah belum mampu memberikan kepercayaan penuh kepada guru dalam melaksanakan tugas.

Mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di Moku-muko secara umum; *Pertama*, telah memberikan delegasi dan tanggung jawab kepada bawahannya, sejalan dengan hasil penelitian Edi Hermawan menunjukkan bahwa mutu pendidikan dapat dilihat (1) kompetensi mempengaruhi kinerja aparatur sipil negara; (2) pendelegasian wewenang; (3) kepuasan kerja mempengaruhi kinerja aparatur sipil negara.¹² Kedua, Mutu akademik dan non akademik dengan membangun kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab. Sependapat dengan Fitriana yang menjelaskan mutu akademik strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu akademik peserta didik seperti menyusun perencanaan program, pengawasan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, program unggulan untuk menunjang peserta didik untuk berprestasi, serta menganalisis tantangan, hambatan, peluang kedepan yang akan dihadapi untuk mencapai mutu lulusan.¹³

¹² Hermawan, E. (2019). Pengaruh Kompetensi, Pendelegasian Wewenang dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 148-159.

¹³ Fitriana, R. N., Handyaningrum, W., & Roesminingsih, M. V. (2021). Strategi Kepala Sekolah



Untuk meningkatkan mutu akademik juga melalui mutu non akademik yang merupakan mutu yang ditekankan pada pengembangan keterampilan atau kecakapan hidup yang menjurus kepada terbinanya kemampuan psikomotorik peserta didik, misalnya menjahit, membuat kerajinan tangan sebagai bekal hidup mandiri, sehingga tidak bergantung kepada orang lain.¹⁴ *Ketiga*, Mutu pengawasan menjadi sebuah tahapan kegiatan yang dilakukan untuk melihat kesesuaian antara apa yang direncanakan dengan apa yang dilaksanakan. Kegiatan pengawasan bukan hanya perihal memandang sesuatu dengan seksama dan melaporkan hasil kegiatan mengawasi, tetapi juga mengandung arti memperbaiki dan meluruskannya, sehingga tercapai tujuan sesuai yang telah direncanakan.¹⁵ *Keempat*, Mutu motivasi bagi sumberdaya manusia (guru, staf dan siswa) maksudnya adalah kepemimpinan harus mampu mengatur keseluruhan sekolah khususnya sumberdaya manusia. Pengelolaan SDM dilakukan dengan beberapa aktivitas termasuk persiapan, penataan, pengarahan dan pengawasan. Kepemimpinan memiliki tiga tugas yaitu pembekalan para pegawai, pemanfaatan para pegawai, dan membangun dan mengembangkan pegawai yang sudah ada.¹⁶ *Kelima*, Mutu pengembangan

kompetensi profesionalisme guru. Maksud kompetensi profesionalisme guru dengan mengikuti pendidikan latihan, penataran, workshop, dan kelompok kerja guru, dikaenakan banyak kendala yang dihadapi guru seperti lemah penguasaan ilmu dan teknologi, kurang kreativitas guru dan guru mengajar bukan pada bidangnya.¹⁷

Isu terkini mutu pendidikan yaitu diantaranya tiga faktor utama seperti rendahnya mutu pendidikan, rendahnya dalam pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dan pelayanan publik bidang sarana dan prasarana. Rendahnya mutu dalam pendidikan disebabkan oleh faktor model belajar siswa, perubahan kurikulum, dan kemampuan guru dalam mengajar. Rendahnya pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) yang harus diperbaiki juga memberikan pelatihan atau bimbingan kepada guru-guru yang belum melek teknologi dan melengkapi sarana prasarana. Pelayanan publik bidang sarana prasarana dikarenakan mutu guru dan kelengkapan sarana prasarana yang harus dipenuhi.¹⁸ Ada tujuh kunci kesuksesan seorang kepemimpinan yaitu memiliki visi, dan misi yang jelas, bertanggungjawab, keteladanan, kemampuan memberdayakan staf, menjadi pendengar yang baik, mengembangkan potensi dan manajemen praktik. Sedangkan isu-isu kepemimpinan pendidikan terkait peran serta pemerintah dalam hal regulator segala kebijakan hendaknya memiliki sikap

Dalam Peningkatan Mutu Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4).

¹⁴ Husnussaadah, H. (2020). Upaya Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Akademik dan Non-Akademik Pendidikan Islam. *el-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 5-19.

¹⁵ Wahyudi, A. E., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2021). Pengawasan Pendidikan: Sebuah Peningkatan Mutu Pendidikan. *Simposium Nasional Gagasan Keprofesionalisme bagi Alumni AP, MP, dan MPI dalam Menghadapi Tantangan di Era Global Abad 21*, 1(1).

¹⁶ Purnama, B. J. (2016). Optimalisasi

manajemen Sumber Daya Manusia dalam upaya peningkatan mutu sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 12(2), 1138-39.

¹⁷ Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258-264.

¹⁸ Djunaidi, D. (2021). Isu-Isu Mutakhir Dalam Pelayanan Di Bidang Pendidikan. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 19(3), 304-319.



memimpin yang baik dan bertanggungjawab. Tidak serta merta membuat kebijakan yang terus berganti tanpa melakukan kajian secara mendalam, terlebih lagi dipengaruhi kepentingan politik praktis yang dinamis. Selain itu banyak dari pemimpin yang menggunakan kekuasaan untuk membangun kelompok sesuai citra mereka sendiri.¹⁹

Hubungan Peran Kepala Sekolah dengan Mutu Pendidikan Sekolah

Sekolah memerlukan seorang kepala sekolah yang revolusioner dan mampu mengarahkan anggotanya dan mampu menciptakan situasi dan kondisi kerja yang mendukung kinerja guru, sehingga guru mampu membawa perubahan sikap dan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru sebagai kepemimpinan adalah pelaksana pendidikan di sekolah yang langsung berinteraksi dengan peserta didik merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah memiliki peran sebagai kepemimpinan yang sangat penting agar mutu sekolah dapat tetap terjaga dan menjadi lebih baik. Peningkatan mutu pendidikan sekolah dapat dilakukan oleh kepala sekolah dan guru yang profesional, kepala sekolah harus mempunyai kompetensi kepemimpinan yang efektif dan efisien, sehingga pembinaan yang dilakukan dapat meningkatkan kinerja guru yang lebih baik, agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Pendidikan merupakan bagian utama dalam meningkatkan sumberdaya manusia, terutama sekolah formal. Saat ini mutu sekolah yang baik dibutuhkan dalam meningkatkan sumberdaya manusia, adanya pola manajemen

berbasis sekolah, memberi kesempatan bagi sekolah dengan dipimpin oleh seorang kepala sekolah untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sekolah yang berkualitas. Kepala sekolah, guru serta seluruh elemen sekolah bekerjasama dalam mewujudkan setiap cita-cita pendidikan untuk membentuk generasi penerus yang berkualitas baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, moral dan perilaku.²⁰

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan upaya seorang pemimpin dalam meningkatkan kinerja guru, pencapaian tujuan, perubahan sikap, moral dan perilaku sumberdaya manusia, peningkatan kemampuan berkompetisi, dan pembentukan generasi penerus yang berkualitas, dapat diuraikan sebagai berikut; *Pertama*, Kepala sekolah dan peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab, kepala sekolah yang kuat, dan harus memiliki berbagai kemampuan baik bidang manajemen maupun gaya kepemimpinan. Dalam sebuah lembaga pendidikan kepala sekolah memegang peran penting yang menggerakkan dan mengarahkan anggotanya untuk mencapai tujuan. Salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Membantu guru dalam meningkatkan profesionalisme guru, membantu guru dalam mendesain program pembelajaran, meningkatkan kompetensi, dan mendorong guru untuk

¹⁹ Susanto, E. (2019). Isu-Isu Global Kepemimpinan Pendidikan Islam (Transformasional, Visioner, Kecerdasan, Kharismatik, dan Teknologi Informasi). *Tarbiyatul Misbah (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*, 12(02 Desember), 63-88.

²⁰ Irawati, E. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*.



meningkatkan jabatan karir guru.²¹ Kedua, Kepala sekolah dan peningkatan pelaksanaan pembelajaran. Kepala sekolah sebagai kepemimpinan pembelajaran mempunyai empat kategori yaitu (1) memimpin upaya pengembangan lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik; (2) memimpin perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik; (3) memimpin refleksi dan perbaikan kualitas proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik; dan (4) melibatkan orang tua siswa/ wali sebagai pendamping dan sumber belajar di sekolah.²²

Ketiga, Kepala sekolah dan pencapaian tujuan. Kepala sekolah merupakan penentu keberhasilan terwujudnya tujuan pendidikan di sekolah yang telah di uraikan dalam visi, dan misi sekolah. Kepala sekolah sebagai guru yang diberi tugas dalam mengelola dan memimpin sekolah dalam bentuk tindakan nyata dalam memimpin dan memajukan sekolah dan pendidikan di Indonesia seperti yang tertuang pada Permendikbud No. 6 Tahun 2018. Agar menghasilkan output yakni peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, cerdas, tangguh dan mampu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupannya.²³ Kepala sekolah dan perubahan sikap, moral dan perilaku SDM. Nilai moral, dan etika digunakan untuk meningkatkan integritas, dan nilai integritas dan kebangsaan merupakan

hal utama meningkatkan mutu pendidikan.²⁴ Keempat, Kepala sekolah dan peningkatan kemampuan berkompetisi. Kepala sekolah harus memiliki kepemimpinan prima, maksudnya kepala sekolah mampu memimpin pengajaran dan pembelajaran, mengembangkan diri sendiri dan orang lain, memimpin peningkatan pembaharuan, dan kesempatan, memimpin manajemen sekolah, melibatkan dan bekerja dengan komunitas.²⁵ Kelima, Kepala sekolah dan pembentukan generasi penerus yang berkualitas. Sistem pengelolaan peserta didik yang baik meliputi perencanaan, penempatan dan pengembangan siswa agar tercapai tujuan mutu pendidikan.²⁶

Peran Kepala Sekolah dalam Mutu Pendidikan

Peran kepala sekolah sangat mempengaruhi mutu pendidikan sekolah. Sekolah merupakan pilar penting yang dapat membawa perubahan bangsa melalui peningkatan mutu sumberdaya manusia. Kajian tentang mutu sumberdaya manusia merupakan topik yang menarik dan strategis mengingat dampaknya yang sangat besar bagi kehidupan bangsa dan negara ke depan. Memiliki sekolah yang berdaya saing tinggi merupakan kebutuhan mendesak dan menjadi idaman semua sekolah, dan hal ini tidak mudah dalam mencapainya. Salah satu faktor penting dan menjadi faktor penentu dalam mencapai mutu pendidikan yang berdaya saing tinggi adalah optimalisasi peran kepala sekolah sebagai kepemimpinan pendidikan. Sukses tidaknya

²¹Apdila, M. N. (2021). Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(1), 73-84.

²² Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(02), 120-126.

²³ Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31-42.

²⁴ Juharyanto, J., Nurabadi, A., & Gunawan, I. (2020). Debat Moral Sebagai Upaya Meningkatkan Integritas Kepala Sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 272-282.

²⁵ Aitsl.(2015). *Australian Professional Standard for Principals and the Leadership Profiles*. Australian: Australian Government.

²⁶ Elvadiningsih, S., & Afriansyah, H. (2019). Sistem Pengelolaan Peserta Didik Yang Baik Demi Pendidikan Berkualitas.



peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dapat terlihat pada tingkat kemampuan kepala sekolah; (1) berkolaborasi dengan stakeholders yang ada; (2) menjalin komunikasi dengan berbagai pihak di lingkungan pendidikan; (3) mengembangkan kurikulum, sistem evaluasi, sarana prasarana, materi bahan ajar, serta pendidikan dan latihan; (4) mengelola proses pembelajaran dalam kondisi apapun; (5) melakukan perbaikan secara berkelanjutan; (6) melakukan perbaikan manajemen efektif dan kepemimpinan profesional.

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dan manajer disamping peran yang lain sebagai seorang wirausahawan yang tangguh dan baik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, dapat dilihat dari kinerja kepala sekolah, guru, karyawan dalam berkolaborasi dan menjalin komunikasi dalam melaksanakan setiap kegiatan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya demi tercapainya mutu pendidikan yang diharapkan.²⁷ Mutu pendidikan maksudnya mampu menghasilkan lulusan yang terampil sesuai tingkat pendidikannya, jujur dan moralnya baik. Peningkatan mutu pendidikan yang lebih berkualitas melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.²⁸ Kepala sekolah harus tetap berperan

meski dalam kondisi apapun termasuk pada masa pandemic covid-19, peserta didik tetap harus mendapatkan pendidikan yang layak. Kondisi pandemic covid-19 mengharuskan kepala sekolah memiliki kemampuan dalam pengelolaan proses pembelajaran agar mutu pendidikan tetap terjaga.²⁹ Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan cara membentuk tim peningkatan mutu, melakukan perbaikan secara berkelanjutan dengan cara berkomunikasi dan meneruskannya kepada seluruh anggota yang ada di lembaga pendidikan, dan menciptakan suasana tempat bekerja nyaman.³⁰ Untuk meningkatkan mutu pendidikan harus memperhatikan seluruh aspek sekolah termasuk input, proses dan output. Mutu pendidikan dipandang perlu untuk perbaikan dan transformasi di semua komponen termasuk kepemimpinan dan manajemen. Mutu sekolah tergantung manajemen yang efektif, dan manajemen yang efektif tergantung pada kepemimpinan yang profesional.³¹ Dengan demikian peran kepala sekolah sangat mempengaruhi mutu pendidikan sekolah.

Peran kepala sekolah dalam mutu pendidikan menjadi isu penting dan strategis untuk dikaji, dikarenakan tuntutan peran kepala sekolah dalam menghadapi perkembangan

²⁷ Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, 1(2), 134-137.

²⁸ Hasibuan, A. I., Mustapid, M., & Wijaya, C. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Swasta Miftahul Falah Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural*

Anthropology), 4(2), 201-210.

²⁹ Ali, S., & Hasanah, E. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1).

³⁰ Rizkita, K., & Supriyanto, A. (2020). Komparasi kepemimpinan pendidikan di Indonesia dan Malaysia dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 155-164.

³¹ Wahyudi, D., Kamila, C. A., & Agustin, S. W. (2021). Peran Kepemimpinan dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(7), 949-957.



zaman yang serba cepat dalam menghadapi perubahan dan tantangan global, maka kepala sekolah dituntut mampu menjamin dan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik, orang tua dan masyarakat serta mampu menjawab tantangan perubahan zaman era globalisasi.³² Dalam gagasan perubahan tersebut muncul suatu pertanyaan yang fundamental yaitu bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan sekolahnya di era revolusi industri 4.0. yang mengalami keterbatasan dalam berbagai bidang seperti kualitas dan kuantitas guru yang kurang memadai, sarana prasarana yang kurang memadai, manajemen yang kurang profesional, jumlah peserta didik sedikit, peserta didik dari kalangan sosial ekonomi kelas menengah ke bawah, kurikulum padat dan tidak proporsional, anggaran belum memadai, mutu pembelajaran, metodologi pembelajaran, teknologi pengajaran, pengembangan mutu pendidik belum maksimal, dan rendahnya kompetensi lulusan.³³ Oleh karena itu mengacu pada permasalahan yang dihadapi tersebut, maka pengelolaan pendidikan yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah harus dikembangkan dan diperbaharui sistem pengelolannya sesuai perubahan zaman.

Kesimpulan

Mutu pendidikan sekolah menengah pertama di kabupaten Mukomuko secara umum baik akademik maupun non akademik telah baik yang dilihat melalui input, proses dan output, seperti memiliki program kerja sekolah,

pelaksanaan program kerja sekolah, kepala sekolah berfokus dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolahnya melalui memberikan tanggung jawab kepada bawahannya untuk mengembangkan dirinya dan memperhatikan pendidik secara personal sehingga termotivasi dalam bekerja, mengembangkan kompetensi pendidik terutama peningkatan kompetensi profesionalnya dan memberikan penghargaan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berprestasi dan memberikan sanksi kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang melanggar peraturan dan perundang-undangan, demi mencapai mutu lulusan dan mutu pendidikan sekolah. Namun masalah yang dihadapi selama ini, peran kepala sekolah sebagai unsur kepemimpinan belum mampu memberikan kepercayaan penuh kepada guru dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya, sehingga terkendala dalam mencapai tujuan mutu pendidikan.

Hubungan peran kepala sekolah dengan mutu pendidikan terlihat bahwa sekolah memerlukan seorang kepala sekolah yang revolusioner yang mampu mengarahkan anggotanya dan mampu menciptakan situasi dan kondisi kerja yang kondusif, sehingga tenaga pendidik dan tenaga kependidikan mampu membawa perubahan sikap dan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Tenaga pendidik sebagai kepemimpinan melaksanakan proses pendidikan di sekolah yang langsung berinteraksi dengan peserta didik merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah memiliki peran sebagai kepemimpinan yang sangat penting agar mutu sekolah dapat tetap terjaga dan menjadi lebih baik. Peningkatan mutu pendidikan sekolah dapat dilakukan oleh kepala sekolah dan guru yang profesional, kepala sekolah harus mempunyai kompetensi kepemimpinan yang efektif dan

³² Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2019). The Effects of University Leadership Management: Efforts to Improve the Education Quality of State Institute for Islamic Studies (IAIN) of Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam Yogyakarta*, 7(2), 239-266.

³³ Sholeh, S. (2020). Isu-Isu Kontemporer Pembaharuan Pendidikan Islam. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 4(02).



efisien, sehingga pembinaan yang dilakukan dapat meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Peran kepala sekolah sangat mempengaruhi mutu pendidikan sekolah, dikarenakan kepala sekolah merupakan pilar penting yang dapat membawa perubahan sekolah melalui peningkatan mutu sumberdaya manusia. Mutu sumberdaya manusia berdampak besar bagi proses pengelolaan pendidikan dan pengelolaan yang berkualitas mempengaruhi mutu pendidikan. Sekolah yang berdaya saing tinggi menjadi idaman semua orang. Terkait sekolah yang bermutu dan berdaya saing tinggi tidak mudah dalam mencapainya. Salah satu faktor penting dan menjadi faktor penentu dalam mencapai mutu pendidikan yang berdaya saing tinggi adalah optimalisasi peran kepala sekolah, dan guru juga sebagai kepemimpinan pendidikan di dalam kelas. Sukses tidaknya peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dapat terlihat pada tingkat kemampuan kepala sekolah; (1) berkolaborasi dengan stakeholders yang ada; (2) menjalin komunikasi dengan berbagai pihak di lingkungan pendidikan; (3) mengembangkan kurikulum, sitem evaluasi, sarana prasarana, materi bahan ajar, serta pendidikan dan latihan; (4) mengelola proses pembelajaran dalam kondisi apapun; (5) melakukan perbaikan secara berkelanjutan; (6) melakukan perbaikan manajemen efektif dan kepemimpinan profesional.

Daftar Pustaka

Al Faruq, M. H., & Supriyanto, S. (2020). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 68. <https://doi.org/10.26740/Jdmp.V5n1.P6>

8-76

- Aitsl.(2015). *Australian Professional Standard for Principals and the Leadership Profiles*. Australian: Australian Government.
- Ali, S., & Hasanah, E. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1). <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/1735>
- Apdila, M. N. (2021). Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(1), 73-84. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/cjotl/article/view/90>
- Bond, M. (2021). Schools and emergency remote education during the COVID-19 pandemic: A living rapid systematic review. *Asian Journal of Distance Education*, 15(2), 191-247. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4425683>
- Darmaji, D., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Internalsekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 3(3), 130-136. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/8015>
- Djunaidi, D. (2021). Isu-Isu Mutakhir Dalam Pelayanan Di Bidang Pendidikan. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 19(3), 304-319. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/didaktika/article/view/6645>
- Elvadiningsih, S., & Afriansyah, H. (2019). Sistem Pengelolaan Peserta Didik Yang Baik Demi Pendidikan Berkualitas. <https://osf.io/preprints/inarxiv/fu3cm/>
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi*



- Manajemen Pendidikan, 1(2), 215-240.
<https://www.academia.edu/download/78645734/pdf.pdf>
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31-42.
<http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/view/90>
- Fitriana, R. N., Handyaningrum, W., & Roesminingsih, M. V. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4).
<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/2378>
- Hasibuan, A. I., Mustapid, M., & Wijaya, C. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Swasta Miftahul Falah Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(2), 201-210.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/antrophos/article/view/12024>
- Hermawan, E. (2019). Pengaruh Kompetensi, Pendelegasian Wewenang dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 148-159.
<http://journal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO/article/view/2235>
- Husnussaadah, H. (2020). Upaya Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Akademik dan Non-Akademik Pendidikan Islam. *el-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 5-19.
<http://journal.parahikma.ac.id/el-idarah/article/view/255>
- Irawati, E. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PIUOK/article/view/4726>
- Juharyanto, J., Nurabadi, A., & Gunawan, I. (2020). Debat Moral Sebagai Upaya Meningkatkan Integritas Kepala Sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 272-282.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/15517>
- Khairiah, K., Hidayat, M. N., Kurnia, I., Harmaida, M., Rusydi, I., & Warto, W. (2021). Mutu Kinerja Tenaga Pendidik (Guru) Dalam Manajemen Pendidikan Era Pandemic Covid-19. *Al-Khair Journal: Management, Education, And Law*, 1(1), 20-29.
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/khair/article/view/5446>
- Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2019). The Effects of University Leadership Management: Efforts to Improve the Education Quality of State Institute for Islamic Studies (IAIN) of Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam Yogyakarta*, 7(2), 239-266.
<http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPI/article/view/2092>
- Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2019). The Effects of University Leadership Management: Efforts to Improve the Education Quality of State Institute for Islamic Studies (IAIN) of Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam Yogyakarta*, 7(2), 239-266.
<http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPI/article/view/2092>
- Kharismawati, D. E. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 4(1), 19-28.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jktpk/article/view/10781>
- Kharismawati, D. E. (2019). Peran Kepala



- Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 4(1), 19-28. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktpk/article/view/10781>
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84-97. <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/2928>
- Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, 1(2), 134-137. <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/12>
- Purnama, B. J. (2016). Optimalisasi manajemen Sumber Daya Manusia dalam upaya peningkatan mutu sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 12(2), 113-139. <https://scholar.archive.org/work/w5qilobxrfagdgsxxkkpckpjwa/access/wayback/https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/viewFile/14667/9505>
- Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(02), 120-126. <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/jamu/article/view/625>
- Rizkita, K., & Supriyanto, A. (2020). Komparasi kepemimpinan pendidikan di Indonesia dan Malaysia dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 155-164. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/32362>
- Sholeh, S. (2020). Isu-Isu Kontemporer Pembaharuan Pendidikan Islam. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 4(02). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/4338>
- Sulastrri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258-264. <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/30>
- Susanto, E. (2019). Isu-Isu Global Kepemimpinan Pendidikan Islam (Transformasional, Visioner, Kecerdasan, Kharismatik, dan Teknologi Informasi). *Tarbiyatul Misbah (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*, 12(02 Desember), 63-88. <https://jurnal.stitmugu.ac.id/index.php/pai/article/view/79>
- Wahyudi, A. E., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2021). Pengawasan Pendidikan: Sebuah Peningkatan Mutu Pendidikan. *Simposium Nasional Gagasan Keprofesional bagi Alumni AP, MP, dan MPI dalam Menghadapi Tantangan di Era Global Abad 21*, 1(1). <http://conference.um.ac.id/index.php/sngka/article/view/1770>
- Wahyudi, D., Kamila, C. A., & Agustin, S. W. (2021). Peran Kepemimpinan dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(7), 949-957. <http://jurnal.syntaxtransformation.co.id/index.php/jst/article/view/334>